DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TRANSLITERASI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 12

C. Rumusan Masalah 12

D. Kajian Pustaka 13

E. Tujuan Penelitian 14

F. Kegunaan Hasil Penelitian 15

G. Definisi Operasional 15

H. Metode Penelitian 16

I. Sistematika Pembahasan 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LARANGAN PERNIKAHAN DALAM HUKUM ISLAM DAN ADAT YANG DI JADIKAN DALIL HUKUM ISLAM

A. Sebab-Sebab Larangan Pernikahan 22

1. Pengertian Nikah 22

2. Syarat dan Rukun 23

3. Definisi Larangan Pernikahan 25

4. Macam-Macam Larangan Pernikahan 26

B. Kaidah al-Adat al-Muhakkamah 43

1. Pengertian Adat 43

2. Macam-Macam Adat 45

3. Dasar Hukum Adat 46

BAB III LARANGAN PERNIKAHAN ANTARA WARGA DESA KEDENSARI DENGAN WARGA DESA KETAPANG

A. Gambaran Desa Kedensari Dan Ketapang 49

1. Selayang Pandang Desa Kedensari 49

2. Selayang Pandang Desa Ketapang 53

B. Pandangan Masyarakat Desa Kedensari Dan Desa Ketapang 57

1. Pandangan Masyarakat Desa Kedensari 57

2. Pandangan Masyarakat Desa Ketapang 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV ADAT LARANGAN PERNIKAHAN ANTARA WARGA DESA KEDENSARI DENGAN WARGA DESA KETAPANG DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

A. Larangan Pernikahan Antara Desa Kedensari Dengan Desa Ketapang Dalam Pandangan Masyarakat Setempat 66

B. Larangan Pernikahan Antara Desa Kedensari Dengan Desa Ketapang Dalam Perspektif Hukum Islam 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74

B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (technical term) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam system tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambing huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut :

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya hanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya dengan tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut :
   a. Tanda fathah dilambangkan dengan huruf a, misalnya arba'u.
   b. Tanda kasrah dilambangkan dengan huruf i, misalnya Tirmizi.
   c. Tanda dammah dilambangkan dengan huruf u, misalnya Yunus.
3. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut :
   a. Vokal rangkap او dilambangkan dengan gabungan huruf aw, misalnya Syawkaniy.
   b. Vokal rangkap اى dilambangkan dengan gabungan huruf ay, misalnya Zuḥayliy.
4. Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya imkan, zari'ah, dan muru'ah.
5. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misanya haddun, saddun, tayyib.
6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda sempang sebagai penghubung, misalnya at-tajribah, al-hilal.
7. Ta' marbutah mati atau hidup yang dibaca seperti berharkat sukun, dalam tulisan Latin dilambangkan deng huruf "h", sedangkan ta' marbutah yang hidup dilambangkan dengan huruf "t" misalnya ru'yah al-hilal atau ru'yatul hilal.
8. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau akhir kata, misalnya ru' yah, fuqaha'. Sedangkan di awal kata, huruf hamzah tidak dilambangkan dengan sesuatu pun, misalnya Ibrahim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id